

## **PENGEMBANGAN MEDIA *WORD SQUARE* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS**

**Elly Syahadati<sup>1</sup>, Muhammad Iqbal Ripo Putra<sup>2</sup>, Ageung Darajat<sup>3</sup>, Dian  
Shinta Sari<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> IKIP PGRI Pontianak

<sup>2</sup> IKIP PGRI Pontianak

<sup>3</sup> IKIP PGRI Pontianak

syahadati1979@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengembangan kosakata Bahasa Inggris dan kualitas penggunaan Word Square sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian adalah penelitian RnD (Penelitian dan Pengembangan). Sebanyak 22 siswa kelas tujuh MTs Al-Fatwa Kubu Raya sebagai subyek penelitian ini. Penelitian pengembangan ini mengikuti tujuh langkah penelitian, meliputi : 1) penelitian dan pengumpulan data, 2) perencanaan, 3) pengembangan produk awal, 4) uji coba awal, 5) revisi desain, 6) uji coba lapangan, dan 7) revisi dan penyempurnaan produk. Hasil analisis kebutuhan mengungkapkan bahwa subjek membutuhkan media yang nyata dengan warna yang menarik. Temuan lainnya menunjukkan bahwa produk media pembelajaran bahasa Inggris berupa word square layak digunakan bagi siswa SMP/MTs. Dapat disimpulkan bahwa Word Square dapat diaplikasikan sebagai media dalam proses pembelajaran di kelas

**Kata kunci:** word square, kosakata bahasa inggris, smp/mts, penelitian dan pengembangan

### **Abstract**

*The purpose of this research was to describe the development of English vocabulary and the quality of Word Square for media in English teaching learning process. This research was a Research and Development (RnD). The subjects were 22 students in the seventh grade state of Mts Al Fatwa Kubu Raya. This research development followed seven steps including: 1) researching and collecting data, 2) planning, 3) initial product development, 4) initial trial, 5) revision, 6) field trial, 7) revision and completion of product. Based on need analysis, students need colorful and interesting media. Therefore, it could be concluded that Word Square was applicable as a media in English teaching learning process in the classroom.*

**Keywords:** word square, english vocabulary, junior high school, research and development

## **PENDAHULUAN**

Tak dapat dipungkiri bahwa kemampuan dalam berbahasa asing, terutama bahasa Inggris sangat penting. Guru bahasa Inggris dituntut untuk bisa menguasai materi dalam hal pengucapan dan pelafalan kosa kata dalam bahasa Inggris. Jika guru salah dalam mengucapkan dan melafalkan kosa katanya, maka siswa akan

meniru kesalahan tersebut. Jadi, paling tidak guru itu harus mampu memilih strategi belajar mengajar yang sesuai dengan misi pendidikan (Wijana, 2011:2 ).

Rendahnya penguasaan kosakata siswa dalam bahasa Inggris secara umum dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: (1) minimnya pengetahuan siswa; (2) rendahnya kemauan siswa terhadap bacaan terutama bacaan dalam bahasa Inggris; dan (3) kurangnya media dalam pengajaran kosakata. Di Mts Al FatwaKubu Raya, khusus kelas VII, kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswanya masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ulangan harian siswa yang masih rendah serta tes lisan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Dari 22 siswa hanya 8 siswa atau 36,36 % saja yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 65, sisanya 63,64 % masih belum tuntas.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu penggunaan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, komunikatif, dan sesuai dengan makna ajar, sehingga pengajaran kosakata dengan menggunakan media pembelajaran ini, terbuka peluang bagi siswa untuk berinteraksi, berlatih menganalisis, dan menyimpulkan penggunaan dari kosakata yang dipelajari.

Media pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Setiap media pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Al-Tabany (2014: 23) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk belajar mencapai tujuan belajar.

Media pembelajaran memiliki pengaruh penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Kemampuan memahami pelajaran oleh siswa dapat dipengaruhi dari pemilihan media pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan tercapai. Dengan kata lain, media pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan tehnik pembelajaran.

*MediaWord Square* merupakan media pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban; mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar (Uno, 2011: 23).

Selanjutnya, menurut Aqib (2003: 34) media pembelajaran *word square* merupakan media pembelajaran yang memadukan kemampuan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Sementara itu, Hamalik (2008: 23) *word square* adalah sejumlah kata bermakna yang disusun ke kanan, ke atas atau miring diantara beberapa kata acak yang tidak bermakna dapat dijadikan permainan kata agar siswa dapat memahami konsep yang telah direncanakan guru. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *word square* mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh. Media pembelajaran *word square* ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan untuk melatih konsentrasi siswa.

Langkah-langkah media pembelajaran *word square* menurut Uno (2011: 130) adalah sebagai berikut:

- 1) guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai,
- 2) guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) siswa menjawab soal dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal,
- 4) guru memberikan poin setiap jawaban dalam kotak yang benar.

Komalasari(2010: 36) mengungkapkan kelebihan dari media pembelajaran *word square* antara lain:

- a) mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran,
- b) melatih kedisiplinan siswa,
- c) melatih sikap teliti dan kritis,
- d) merangsang siswa untuk berfikir efektif,

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran *word square* adalah salah satu media pembelajaran inovatif dengan yang dapat membuat siswa mampu memahami suatu pembelajaran yang lebih optimal.

Selain itu, menurut Hamalik (2008: 57), media *word square* juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- a) mematikan kreatifitas siswa,
- b) siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan yang dimilikinya

Salah satu kelemahan media pembelajaran ini, siswa tidak dapat mengembangkan kreativitas masing-masing dan lebih banyak berpusat pada guru, karena siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru dan jawaban dari lembar kerjapun tidak bersifat analisis, sehingga siswa tidak dapat menggali lebih dalam materi yang ada.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan fokus mengembangkan materi bahasa Inggris agar menjadi lebih praktis dan lebih menarik untuk diikuti bagi siswa. Mack, Natasha et al. (2005: 1) mengatakan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ilmiah.

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Fatwa Jalan Adi Sutjipto Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kubu Raya Kalimantan Barat. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Akademik 2018/2019.

#### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Al Fatwa Kubu Raya. Siswa sebagai sumber data dapat memberikan data berupa penggunaan media pembelajaran oleh siswa. Sumber data tersebut bertujuan untuk mengetahui frekuensi penggunaan media pembelajaran pada pelajaran bahasa Inggris, ketertarikan, dan kebutuhan siswa untuk menggunakan media pembelajaran pada saat pelajaran Bahasa Inggris. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil penyebaran angket.

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah upaya untuk mengembangkan produk media *Word Square* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa kelas VII di MTs Al Fatwa Kubu Raya. Upaya pengembangan media tersebut terdiri dari tujuh tahap yang telah diadaptasi dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Langkah pertama adalah penelitian dan pengumpulan data. Langkah pertama tersebut melaksanakan pengukuran kebutuhan dengan menggunakan teknik wawancara. Wawancara ditujukan kepada guru Bahasa Inggris kelas VII di MTs Al Fatwa Kubu Raya.

Langkah kedua adalah perencanaan produk awal. Pada langkah tersebut akan dijelaskan berkaitan dengan rancangan produk yang berupa rancang bidang dari media *Word Square* bahasa Inggris dan proses pengembangan produk. Proses pengembangan menjelaskan tentang langkah-langkah pengembangan media *Word Square* bahasa Inggris.

Langkah ketiga adalah pengembangan produk awal. Pengembangan produk diawali dengan pengembangan bahan pembelajaran, meliputi menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, penentuan kompetensi dengan merumuskan indikator yang dikembangkan dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Langkah keempat adalah instrumen evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan kualitas dari produk yang dikembangkan. Instrumen evaluasi berupa angket penilaian yang ditujukan kepada *expert judgement*. *Expert judgement* memvalidasi dengan memberi skor dan saran yang menjadi acuan pada revisi desain produk awal.

Langkah kelima adalah uji coba terbatas. Uji coba terbatas dilaksanakan pada kelompok terbatas. Pada langkah ini dilaksanakan uji coba penggunaan media pada kelompok terbatas, kemudian subjek penelitian mengisi angket umpan balik. Angket tersebut bertujuan untuk menilai produk yang telah dikembangkan. Kemudian, dilaksanakan revisi produk. Setelah mendapat penilaian pada

kelompok terbatas, kemudian produk direvisi sesuai dengan masukan, kritikan, dan saran. Revisi dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dari produk.

Langkah keenam adalah uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan di kelompok besar. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan penilaian berkaitan dengan efektivitas produk yang sudah divalidasi dan direvisi.

Langkah ketujuh adalah revisi dan penyempurnaan produk. Menyempurnakan produk berdasarkan hasil uji coba lapangan. Penyempurnaan produk memperhatikan hasil angket umpan balik kelompok besar pada uji coba lapangan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi atau pengamatan. Pengukuran yang dilakukan adalah untuk melihat keterampilan proses pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media *Word Square*.

### **Instrumen Penelitian**

#### 1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara dan angket. Kualitas pengumpulan data mempengaruhi kualitas instrumen penelitian, yaitu validitas dan reliabilitas

#### 2. Instrumen Pengambilan Data

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengambilan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian dan pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa informasi yang didapat dari validasi oleh *expert judgement*, observasi kegiatan siswa di kelas, kegiatan wawancara dengan guru bahasa Inggris, dan angket yang ditujukan kepada siswa kelas VII MTs Al Fatwa Kubu Raya. Hasil validasi merupakan data yang digunakan sebagai pedoman untuk merevisi produk dan mengetahui kelayakan produk yang akan diujicobakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Data Analisis Kebutuhan**

Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengukur kebutuhan terhadap penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Inggris siswa SMP/MTs. Data analisis kebutuhan menggunakan metode wawancara dengan guru kelas.

#### **a. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran di MTs Al Fatwa sama halnya seperti proses pembelajaran pada umumnya, yaitu adanya apersepsi, elaborasi. Guru selalu merancang strategi pembelajaran yang tepat untuk para siswa. Alokasi waktu mengajar bahasa Inggris di kelas VII, yaitu 1 minggu 2 kali pertemuan dan tiap pertemuan alokasi waktunya, yaitu 2 x 40 menit.

#### **b. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran yang sering digunakan di dalam kelas adalah metode diskusi dan metode ceramah. Metode diskusi bertujuan untuk menciptakan interaksi antara guru dengan siswa, sehingga para siswa terbiasa untuk tidak merasa takut ketika mengungkapkan pendapat. Media pembelajaran yang bersifat visual akan semakin mempermudah siswa menangkap materi pembelajaran.

#### **c. Hambatan dalam Proses Pembelajaran**

Selama proses pembelajaran bahasa Inggris, hambatan yang sering muncul adalah kesulitan menyusun kalimat. Siswa kelas VII sering melakukan kesalahan dalam menyusun sebuah kalimat yang sesuai dengan kaidah yang benar. Maka dari itu, untuk mengatasi hambatan tersebut mereka harus sering dibiasakan untuk membuat sebuah kalimat seperti kalimat tanya, kalimat berita, bahkan mengarang. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa para siswa kelas VII memiliki kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik dan benar. Guru Bahasa Inggris mengungkapkan bahwa mereka selalu salah menempatkan kata yang berfungsi sebagai subjek dan objek. Usaha untuk membiasakan mereka menulis cukup membantu terutama untuk mengidentifikasi kesulitan mereka secara individu.

#### **d. Ketersediaan Sumber Bahan Ajar dan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang materi bahasa Inggris adalah koran, majalah, novel, buku ilmu pengetahuan, dan internet. Keberagaman media tersebut harus selalu ditunjukkan secara langsung kepada siswa, sehingga mereka lebih mampu memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan. Media gambar adalah media yang sering digunakan. Mediagambar memiliki karakteristik menarik karena menggunakan warna-warna yang menarik dan sederhana.

#### **e. Media Pembelajaran yang Digunakan Ketika Proses Pembelajaran Bahasa Inggris.**

Media pembelajaran yang sering digunakan adalah media gambar. Media gambar memang sederhana, mudah digunakan, terjangkau, dan memiliki warna-warna yang menarik. Oleh karena itu, media gambar sering digunakan. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menggunakan media pembelajaran pada setiap pembelajaran di kelas.

#### **f. Harapan tentang Media Pembelajaran Baru**

Media pembelajaran yang cocok bagi siswa kelas VII adalah media pembelajaran yang memiliki warna yang menarik dan harus benda riil/nyata. Kemenarikan sebuah media pembelajaran akan membuat mereka penasaran dan timbul keinginan menggunakan media pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menerapkan media pembelajaran *Word Square* bagi siswa kelas VII di MTs Al Fatwa Kubu Raya.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media *Word Square* sangat membantu dan layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris terutama dalam memperkaya kosakata bahasa Inggris siswa kelas VII MTs Al Fatwa Kubu Raya.. Berdasarkan Hasil tabel rekapitulasi menunjukkan hasil secara keseluruhan tentang penilaian terhadap kualitas media pembelajaran *Word Square* bahasa Inggris yang telah dikembangkan, media pembelajaran *Word Square* bahasa Inggris mendapatkan rata-rata skor 3,75 dengan kriteria “Sangat Baik”.

Adapun saran-saran yang dapat dipertimbangkan dalam pengembangan *Word Square* bahasa Inggris sehingga jika ada penelitian dan pengembangan media seperti *Word Square* bahasa Inggris dan atau media konvensional lainnya dapat menghasilkan produk yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Tabany, TIB. (2014). *Mendesain Media Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Pranadamedia.
- Aqib, Z. (2003). *Profesional Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mack, N. et al. (2005). *Qualitative Research Methods: A Data Collector's Field Gide*. Available at (<http://www.fhi.org>, diakses 20 Januari 2016).
- Uno, H. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijana, E. (2011). *Penerapan Media Belajar Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika (Penelitian Tindakan Kelas Siswa VIII-C SMP Al-Falah Karangwangi Depok)*. Cirebon: IAIN.